

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk327>

Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Hipertensi

Fahrur Rozi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada; ach.alung@gmail.com (koresponden)

Eliza Zihni Zatihulwani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada; eliza.zihni@gmail.com

Gevi Melliya Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada; gevilie.lie@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a disease that rarely shows severe complaints but can lead to severe complications because it is also known as a silent killer disease. This study aimed to determine the factors associated with the behavior of preventing complications in hypertension. The method in this study uses a quantitative research design with a cross-sectional study design. The number of samples in this study was 272 patients with hypertension using the purposive sampling technique. Inclusion criteria in this study were hypertension patients without complications, willing to be respondents, not suffering from mental disorders, and cooperative respondents in participating in the research process. The exclusion criteria in this study were respondents who did not follow the research process until the end. The questionnaire used in this study was a knowledge questionnaire about hypertension and a complication prevention behavior questionnaire. Data analysis using Spearman Rank Test correlation test. The results of data analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge and the behavior of preventing hypertension complications, the p value was $0.000 < 0.05$. Knowledge as a domain of behavior related to the prevention of complications in hypertension. Someone who has good knowledge is smarter in managing his pattern and lifestyle, as evidenced by the majority having good behavior in terms of preventing complications of hypertension. The provision of continuous education by health workers as a promotive and preventive effort regarding hypertension prevention can increase patient knowledge so that it is expected to reduce the risk of severe complications of hypertension.

Keywords: knowledge; preventive; behavior; hypertension; complications

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang jarang menunjukkan keluhan berat namun dapat mengakibatkan komplikasi yang berat, karena hal tersebut penyakit hipertensi disebut juga sebagai penyakit *silent killer*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada hipertensi. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 272 pasien dengan hipertensi menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi tanpa adanya komplikasi, bersedia menjadi responden, tidak menderita gangguan jiwa dan responden kooperatif dalam mengikuti proses penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak mengikuti proses penelitian sampai akhir. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan mengenai hipertensi dan kuesioner perilaku pencegahan komplikasi. Analisa data menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank Test*. Hasil analisa data menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Pengetahuan sebagai domain dari perilaku berhubungan dengan pencegahan komplikasi pada hipertensi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik lebih pintar mengatur pola dan gaya hidupnya, terbukti dengan mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Pemberian edukasi yang berkesinambungan oleh petugas kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif mengenai pencegahan hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan pasien sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko berat mengenai komplikasi hipertensi.

Kata kunci: pengetahuan; perilaku pencegahan; komplikasi hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu ditangani dan dikenal sebagai *silent killer* karena tanpa keluhan dan bergejala saat sudah terjadi komplikasi. Prevalensi hipertensi di dunia mencapai 1,56 miliar orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 1,56 miliar orang dengan hipertensi, 423 juta berada di negara maju dan 632 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.⁽¹⁾ Pengetahuan menjadi kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.⁽²⁾ Kurangnya pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang diakibatkan oleh perubahan gaya hidup, mengonsumsi makanan tinggi lemak, kolesterol, merokok, dan stres yang tinggi.⁽³⁾ Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan baginya untuk mengumpulkan pengetahuan sendiri dari berbagai sumber informasi. Seseorang dapat mengakses berbagai informasi dari media teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia.⁽⁴⁾ Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan mempengaruhi perilaku seseorang,

semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku semakin positif terhadap objek tertentu.⁽⁵⁾

Pencegahan komplikasi penyakit hipertensi harus dilakukan oleh penderita hipertensi untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik bagi penderita hipertensi, perlu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit hipertensi, terutama komplikasi yang mungkin bisa terjadi.⁽⁶⁾ Hasil penelitian Setiawati (2018) tentang perilaku pencegahan dan pengendalian hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas wanita pasca menopause yang normotensi dan hipertensi berumur 55 tahun, berpendidikan SMA, sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan dan pengontrolan tekanan darah, tetapi masih kurang dalam prakteknya.⁽⁷⁾ Sejalan dengan penelitian Hamonangan, (2018), tentang hubungan pemahaman penderita hipertensi tentang komplikasi salah satunya stroke menunjukkan penderita hipertensi tentang stroke mayoritas buruk yaitu 71,4% dengan perilaku pencegahan komplikasi kategori buruk yaitu 42,9%.⁽⁸⁾ Komplikasi hipertensi dapat dicegah melalui edukasi atau pendidikan kesehatan, penerapan pola hidup sehat dan penggunaan terapi secara farmakologi serta non farmakologi. Penelitian Masruroh, Roifah, (2019) menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi.⁽⁹⁾ Peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 272 orang yang menderita hipertensi di Poli jantung di salah satu Rumah Sakit Swasta di Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien Hipertensi tanpa adanya komplikasi, bersedia menjadi responden, tidak menderita gangguan jiwa dan responden kooperatif dalam mengikuti proses penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak mengikuti proses penelitian sampai akhir. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan untuk mengetahui seberapa pasien memahami tentang penyakit hipertensi. Kuesioner pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban betul dan salah terdiri dari 10 item. Uji validitas kuesioner pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti sebesar 0.730 – 0.908 dan hasil uji reliabilitas sebesar 0.960. Kuesioner tentang perilaku pencegahan komplikasi hipertensi menggunakan pertanyaan dengan skala likert yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Terdapat 25 pertanyaan mengenai perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang berisi mengenai diet hipertensi, gaya hidup, manajemen stres, kontrol kesehatan dan minum obat. Uji validitas kuesioner perilaku pencegahan komplikasi pada hipertensi sebesar 0,768 – 0,872 dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,981. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Penelitian ini dilakukan di Poli rawat jalan di salah satu Rumah Sakit Swasta di Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2020. Proses pengumpulan data di era pandemi covid peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan aplikasi *google form*. Responden yang sesuai kriteria inklusi diberikan lembar *informend consent*, kemudian responden diberikan link *google form* mengenai kuesioner pengetahuan dan kuesioner tentang perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik dan lolos etik di Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada dengan no Etik 001-KEPKSHJ.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
35 - 44 tahun	30	11
45 - 54 tahun	45	17
55 - 64 tahun	102	37
>65 tahun	95	35
Jenis Kelamin		
Laki – laki	93	34
Perempuan	179	66
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	1
SD	29	11
SMP	36	13
SMA/SMK	122	45
Perguruan Tinggi	83	30
Pekerjaan		
Tidak bekerja	63	23
PNS	25	10
Pegawai swasta	125	46
Pedagang	45	17
Petani/Buruh	14	4

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi terjadi pada rentang usia 55-64 tahun (37%). Berdasarkan jenis kelamin, ditemukan responden perempuan lebih besar dibanding dengan responden laki-laki yaitu sebanyak 179 responden (66%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian responden pada tingkat sekolah menengah atas sebanyak 122 responden (45%), dan berdasarkan jenis pekerjaan sebagian responden berprofesi sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 125 responden (46%).

Table 2. Distribusi pengetahuan dan perilaku pencegahan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	135	50
Cukup	84	31
Kurang	53	19
Perilaku pencegahan		
Baik	88	32
Cukup	161	60
Kurang	23	8

Berdasarkan tabel 2 mengenai data khusus terkait pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi, pada variabel pengetahuan didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (50%). Pada variabel perilaku pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi sebagian besar responden dengan perilaku pencegahan cukup (60%).

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada hipertensi

Pengetahuan tentang hipertensi	Perilaku pencegahan komplikasi hipertensi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Jumah	Persentase
	Baik	63	52	59	48	0	0	122
Cukup	25	21	88	72	8	7	121	100
Kurang	0	0	15	52	14	48	29	100
p-value	0.000							

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan tingkat pendidikan perilaku pencegahan komplikasi yang cukup (72%). Terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan perilaku pencegahan komplikasi yang kurang (48%). Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan memiliki perilaku pencegahan komplikasi yang kurang (7%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan p-value 0,000, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik mengenai hipertensi. Responden mengetahui mengenai pengertian hipertensi, tanda dan gejala, serta hal – hal yang harus dihindari untuk mencegah kenaikan tekanan darah. Responden kebanyakan mengetahui informasi mengenai hipertensi dari petugas kesehatan. Masih ada sebagian responden yang masih kurang memahami mengenai hipertensi. Sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa mengonsumsi garam berlebih menyebabkan tekanan darah meningkat. Menurut Darmawan (2018), mengonsumsi garam yang berlebih dapat meningkatkan tekanan darah dengan cepat pada beberapa orang, kandungan natrium yang terdapat dalam garam dapat menahan lebih banyak cairan sehingga air tersebut masuk kedalam pembuluh darah dan meningkatkan pembuluh darah, sedangkan ukuran pembuluh darah menjadi berlebih dan timbul hipertensi.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai perilaku cukup dan sebagian kecil mempunyai perilaku kurang, artinya sebagian besar responden peduli terhadap pencegahan komplikasi hipertensi. Menurut Wawan (2011), Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.⁽¹⁶⁾ Perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendorong.⁽¹²⁾ Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *over behavior*, faktor pendukung meliputi tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat- alat steril dan sebagainya, faktor pendorong meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Terdapat responden dengan pengetahuan cukup namun memiliki perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kurang. Perilaku pencegahan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan dan sikap merupakan komponen yang mempengaruhi perilaku seseorang.⁽⁵⁾ Sikap negatif mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengendalian tekanan darah tinggi seperti dalam hal mengontrol tekanan darah serta mengatur pola konsumsi makanan yang dianjurkan oleh dokter. Perilaku yang baik akan tercipta dari pengetahuan yang baik serta sikap positif.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden adalah perempuan. Pada umumnya resiko tekanan darah tinggi lebih tinggi pada laki laki dari pada wanita, namun memasuki usia > 45 tahun wanita mempunyai resiko lebih tinggi dikarenakan wanita mulai memasuki usia monopause. Hal ini disebabkan terjadi penurunan produksi estrogen yang akan berdampak pada kardiovaskuler dimana terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan karakteristik usia responden, sebagian besar responden 55 – 64 tahun. Prevalensi hipertensi lebih banyak pada usia lebih dari 59 tahun.⁽¹¹⁾ Bertambahnya usia seseorang lebih dari 40 tahun berhubungan dengan

penurunan elastisitas dari pembuluh darah tubuh. Perubahan fungsi normal pada organ tubuh pada pembuluh darah mengakibatkan peningkatan *cardiac output*, penurunan sensitivitas terhadap potensial aksi pada respon tekanan pembuluh darah sehingga mengakibatkan aliran darah dalam glomerulus juga menurun.⁽¹¹⁾ Seraya usia seseorang bertambah, tekanan darah pun akan meningkat. Hipertensi pada orang dewasa berkembang mulai umur 18 tahun ke atas. Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan umur. Semakin tua usia seseorang maka pengaturan metabolisme zat kapur (kalsium) terganggu. Hal ini menyebabkan banyaknya zat kapur yang beredar bersama aliran darah. Akibatnya darah menjadi lebih padat dan tekanan darah pun meningkat. Endapan kalsium di dinding pembuluh darah menyebabkan penyempitan pembuluh darah (arteriosklerosis). Aliran darah pun menjadi terganggu dan memacu peningkatan tekanan darah.

Diketahui bahwa sebagian besar mempunyai pendidikan sekolah menengah atas. Semakin tinggi pendidikan akan semakin baik pengetahuan seseorang.⁽¹²⁾ Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden yang mengalami hipertensi adalah pegawai swasta, sejalan dengan penelitian Dita (2017) pada pekerja kantor kejadian hipertensi lebih tinggi dibanding dengan kejadian hipertensi pada petani.⁽¹³⁾ Pada penelitian Azhari (2017) menjelaskan mengenai peluang hipertensi pada pekerja sebesar 3,2 kali berisiko terkena hipertensi.⁽¹⁴⁾ Pekerjaan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya hipertensi berhubungan dengan sifat pekerjaan, beban kerja, status sosioekonomi yang berhubungan dengan pendapatan keluarga, risiko dari pekerjaan itu sendiri, dan lingkungan kerja.⁽¹⁴⁾

Pada hasil analisis menggunakan uji *Spearman rank* terdapat hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi dengan tingkat signifikansi ($P=0,000$). Hasil pengetahuan menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Menurut Bloom, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan.⁽¹²⁾ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang. Pemberian edukasi yang berkesinambungan oleh petugas kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif mengenai pencegahan hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan pasien sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko berat mengenai komplikasi hipertensi.

KESIMPULAN

Pengetahuan sebagai domain perilaku berhubungan dengan pencegahan komplikasi pada hipertensi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan lebih pintar mengatur pola dan gaya hidup sehatnya, terbukti dengan mayoritas responden mempunyai perilaku yang baik dalam hal pencegahan komplikasi hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dar SA, Shah NN, Wani ZA, Nazir D. A prospective study on quality of life in patients with pulmonary tuberculosis at a tertiary care hospital in Kashmir, Northern India. *Indian J Tuberc*. 2019;66(1):118–22.
2. WHO. Hypertension: Act Now. Geneva: WHO; 2019.
3. Kardiudiani dan Susanti. Keperawatan Medikal Bedah 1. Yogyakarta: PT Pustaka Buku; 2019.
4. Harahap AR. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pemenuhan Informasi Bagi Rumah Tangga Usaha Pertanian Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. *J Penelit Komun dan Pembang*. 2017;17(2):77.
5. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Indones Journal Med Sci*. 2018;
6. Harjo MS, Setiawan S, Rizqie NS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *Placentum J Ilm Kesehat dan Apl*. 2019;7(2):34.
7. Setiawati S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi terhadap pengendalian hipertensi di puskesmas Danguang. *Menara Ilmu*. 2018;XII(8):141–8.
8. Hamonangan D. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Stroke dengan Perilaku Pencegahan Stroke di Puskesmas Helvetia Medan. *J Keperawatan*. 2018;1(1):73–84.
9. Masruroh, Roifah Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. 2019; Available from: <http://hdl.handle.net/123456789/633>
10. Wenger NK, Arnold A, Bairey Merz CN, Cooper-DeHoff RM, Ferdinand KC, Fleg JL, et al. Hypertension Across a Woman's Life Cycle. *J Am Coll Cardiol*. 2018;71(16):1797–813.
11. Amanda Desi MS. Hubungan Karakteristik dan Status Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi. 2018;6(March 2018):51–9.
12. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
13. Wiwin Sumawidayanti M, Luh Kompyang Sulisnadewi N, Luh Yuni Suntari NK. Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Berat Badan Pada Bayi Bblr Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Wangaya. *COPING Ners J ISSN*. 2013;
14. Azhari MH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(1):23–30.
15. Darmawan H, Tamrin A, Nadimin N. Hubungan Asupan Natrium dan Status Gizi Terhadap Tingkat Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Kota Makassar. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):11.
16. A.Wawan & Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
17. Maharani R, Syafrandi DP. Factors That Are Related to Blood Pressure Control Behavior in Patients with Hypertension in Harapan Raya Health Center, Pekanbaru City. *J Health Commun*. 2017;3(5):165–71.